

## **ANALISIS PERAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DALAM KEMAMPUAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR**

**Dwi Novita Sari<sup>1</sup>, Ichsan<sup>2</sup>**

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta<sup>1,2</sup>PGMI UIN Sunan Kalijaga

Alamat e-mail : (<sup>1</sup>[24204082002@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204082002@student.uin-suka.ac.id),

Alamat e-mail : <sup>2</sup>[ichsandjalal@gmail.com](mailto:ichsandjalal@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Reading ability is a fundamental skill that significantly influences students' academic success at the elementary level. However, many third-grade students still struggle with deep reading comprehension, especially in answering inferential questions. This study aims to analyze the role of cognitive development in elementary students' reading abilities. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation at a public elementary school in Palembang. The findings indicate that while students have mastered technical reading skills, they remain weak in understanding abstract reading content. Teachers have applied strategies such as read-aloud sessions, discussions, and visual media as forms of scaffolding to support students' comprehension. The challenges encountered include limited instructional time, large class sizes, and a lack of reading materials suited to children's cognitive stages. These results highlight the importance of designing reading instruction that aligns with students' cognitive development stages to improve their ability to understand texts comprehensively and meaningfully.*

**Keywords:** *cognitive development, reading ability, scaffolding*

### **ABSTRAK**

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Namun, sebagian besar siswa kelas 3 SD masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan secara mendalam, khususnya dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan penalaran inferensial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

peran perkembangan kognitif terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di salah satu SD di Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah menguasai keterampilan membaca teknis, namun masih lemah dalam pemahaman isi bacaan yang bersifat abstrak. Guru telah menerapkan strategi seperti membaca nyaring, diskusi, dan penggunaan media visual sebagai bentuk scaffolding untuk mendukung pemahaman siswa. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, dan kurangnya bahan bacaan yang sesuai dengan tahap kognitif anak. Temuan ini menegaskan pentingnya penyusunan strategi pembelajaran membaca yang selaras dengan tahapan perkembangan kognitif siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami teks secara menyeluruh dan bermakna.

**Kata Kunci:** perkembangan kognitif, kemampuan membaca , scaffolding

### **A. Pendahuluan**

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Kemampuan membaca tidak hanya menjadi fondasi bagi penguasaan mata pelajaran lain, tetapi juga berperan sebagai alat untuk membentuk pola pikir dan perkembangan intelektual peserta didik (Maulida et al., 2025). Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung memiliki pemahaman akademik yang lebih kuat, karena mereka mampu mengakses dan mengolah informasi secara mandiri

(Karyati, 2021). Namun, tidak semua anak sekolah dasar menunjukkan kemampuan membaca yang sama, dan perbedaan ini sering kali berkaitan erat dengan tahapan perkembangan kognitif masing-masing anak (Salsabila et al., 2020)

Perkembangan kognitif adalah proses internal yang melibatkan perubahan bertahap dalam cara anak berpikir, memahami, dan memecahkan masalah. Teori perkembangan kognitif yang paling terkenal dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak mulai

mampu berpikir logis terhadap objek dan peristiwa nyata, namun masih mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak (Hasrianti & Usman, 2022). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang sesuai dengan tahapan kognitif mereka sangat penting untuk mendukung keberhasilan dalam membaca.

Membaca tidak hanya merupakan aktivitas mengenal huruf dan kata, tetapi juga proses kognitif kompleks yang melibatkan atensi, persepsi, memori, dan pemahaman (Dania & Novziransyah, 2021). Dalam konteks ini, kemampuan kognitif anak akan sangat memengaruhi efektivitas mereka dalam memahami makna dari teks yang dibaca (Sari, 2020). Menurut penelitian (Widyana, 2019) kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh berbagai faktor kognitif seperti kemampuan memusatkan perhatian, mengingat informasi, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan di salah satu SD Negeri di Kota Palembang menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas 3 masih mengalami hambatan dalam membaca pemahaman. Beberapa

siswa dapat membaca teks dengan lancar, namun tidak mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan tersebut. Misalnya, ketika diminta menjelaskan isi cerita atau menyebutkan tokoh dalam teks, sebagian siswa tampak kebingungan dan memberikan jawaban yang tidak relevan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir dan memahami makna bacaan belum berkembang optimal, yang diduga berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak pada usia tersebut. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan tersebut bukan semata-mata karena kurangnya latihan membaca, tetapi juga karena belum optimalnya perkembangan aspek kognitif yang mendukung proses tersebut (Rahmawati & Lin Kesa, 2024). Dalam banyak kasus, guru cenderung menilai kesulitan membaca sebagai masalah teknis semata, tanpa mempertimbangkan latar belakang perkembangan berpikir anak secara lebih dalam.

Pendekatan kualitatif dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk memahami secara

mendalam peran perkembangan kognitif dalam membaca anak. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi persepsi guru, siswa, dan orang tua mengenai hambatan serta strategi yang digunakan untuk mendukung kemampuan membaca anak. Penelitian kualitatif juga memungkinkan untuk menangkap konteks sosial dan emosional yang menyertai proses belajar membaca anak di lingkungan sekolah dasar (Saputra et al., 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana perkembangan kognitif anak sekolah dasar memengaruhi kemampuan mereka dalam membaca. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga berupaya menggali praktik dan pengalaman nyata di lapangan, terutama yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar di kelas rendah dan kelas tinggi sekolah dasar. Dalam hal ini, guru memegang peran strategis dalam menyusun strategi pembelajaran membaca yang sejalan dengan tahapan berpikir anak (Nurhayati et al., 2024).

Signifikansi dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam

memberikan wawasan baru bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam menyusun strategi pembelajaran membaca yang tidak hanya bersifat mekanistik, tetapi juga memperhatikan tahap perkembangan kognitif siswa. Dengan memahami peran kognitif dalam proses membaca, diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna bagi siswa (Irsyad, 2023).

Peran guru sangat penting dalam merancang pembelajaran membaca yang sesuai dengan tahapan berpikir anak. Guru yang memahami prinsip-prinsip perkembangan kognitif akan mampu menyusun aktivitas membaca yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menantang dan merangsang kemampuan berpikir anak. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah juga terbukti meningkatkan kemampuan literasi anak secara signifikan (Maimunah & Pradana, 2021).

Strategi pembelajaran membaca yang berbasis kognitif mencakup penggunaan media yang menarik, kegiatan literasi berbasis masalah, dan dialog interaktif antara

guru dan siswa. Pendekatan ini akan membantu anak menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengalaman konkret yang mereka alami sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Piaget bahwa anak belajar paling baik ketika mereka dapat mengaitkan materi baru dengan struktur kognitif yang telah mereka bangun melalui pengalaman langsung (Awaliyah et al., 2025).

Selain itu, stimulasi kognitif yang konsisten sejak dini, baik melalui permainan edukatif, kegiatan membaca bersama, maupun diskusi keluarga, mampu membentuk struktur berpikir anak secara progresif (Martuti, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran membaca tidak dapat dipisahkan dari aktivitas yang mendukung perkembangan kognitif anak secara menyeluruh.

Lingkungan belajar yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, juga merupakan faktor penting dalam membentuk kemampuan membaca anak. Sekolah yang menyediakan fasilitas bacaan yang memadai, suasana kelas yang kondusif, serta guru yang responsif terhadap kebutuhan belajar siswa, akan lebih berhasil dalam

meningkatkan literasi dasar anak (Kusumawati et al., 2022). Demikian pula, lingkungan keluarga yang penuh stimulasi dan interaksi positif akan memperkuat dasar-dasar berpikir kritis yang dibutuhkan dalam membaca.

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca. Anak-anak yang diberi ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan berekspresi akan lebih termotivasi dalam proses belajar membaca. Motivasi belajar yang tinggi pada akhirnya akan memperkuat aspek kognitif seperti memori kerja dan kemampuan memecahkan masalah yang esensial dalam memahami teks bacaan (Bitu et al., 2024).

Proses evaluasi dalam pembelajaran membaca pun perlu mempertimbangkan aspek perkembangan kognitif anak. Guru tidak hanya menilai kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga kemampuan anak dalam memahami isi bacaan, menarik kesimpulan, dan menyampaikan kembali informasi. Penilaian autentik yang berbasis pada observasi dan portofolio lebih relevan untuk menggambarkan

pencapaian anak secara menyeluruh (Aiman, 2016).

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada hasil tes membaca. Meskipun memberikan gambaran umum mengenai tingkat kemampuan membaca anak, pendekatan tersebut belum mampu menggali lebih dalam faktor-faktor psikologis dan kognitif yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh dan kontekstual (Magdalena, 2023).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana perkembangan kognitif memengaruhi proses membaca pada anak sekolah dasar (Bungsu & Dafit, 2021). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih rinci dan kontekstual terhadap pengalaman siswa kelas 3 SD dalam kegiatan membaca, termasuk strategi

pembelajaran yang diterapkan guru serta faktor-faktor lain yang berperan di dalamnya. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif, yaitu di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kota Palembang. Sekolah ini dipilih karena memiliki program literasi yang aktif serta memberikan akses yang baik bagi peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD yang berjumlah 23 orang. Pemilihan kelas 3 didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif anak yang pada usia tersebut telah memasuki tahap operasional konkret menurut teori Piaget, sehingga mulai mampu melakukan aktivitas berpikir logis terhadap objek nyata, termasuk dalam memahami isi bacaan. Selain siswa, informan lain dalam penelitian ini adalah guru kelas 3. Guru kelas dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam membimbing siswa dalam membaca.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Stefana, 2020). Observasi dilakukan secara

partisipatif di dalam kelas saat kegiatan membaca berlangsung. Peneliti mencatat aktivitas siswa, respon terhadap teks, serta interaksi antara guru dan siswa dalam proses membaca. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang fleksibel, dan melibatkan guru kelas, beberapa siswa, serta orang tua. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran membaca yang digunakan guru, hambatan yang dihadapi siswa dalam mendukung kegiatan membaca anak. Data tambahan diperoleh dari dokumentasi, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hasil kerja siswa, catatan harian, dan foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyederhanakan data dari hasil observasi dan wawancara untuk memfokuskan pada informasi yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan hubungan antara perkembangan kognitif dan

kemampuan membaca siswa. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dalam data, serta melakukan verifikasi silang untuk memastikan keabsahan temuan (Afdila et al., 2023).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa, guru, dan orang tua, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk meningkatkan validitas data, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi hasil sementara kepada informan untuk memperoleh klarifikasi atau koreksi bila diperlukan (Azkiya & Ridhuan, 2023).

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai bagaimana perkembangan kognitif anak kelas 3 SD memengaruhi kemampuan membaca mereka. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam

merancang strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak, serta bagi orang tua dalam memberikan dukungan membaca di lingkungan rumah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 3 SD di Kota Palembang, dengan fokus utama untuk melihat sejauh mana perkembangan kognitif siswa memengaruhi kemampuan mereka dalam membaca. Data diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara guru kelas, serta analisis terhadap aktivitas siswa selama membaca.

#### **Kemampuan Membaca Siswa Kelas 3 SD**

Kemampuan membaca siswa kelas 3 SD yang diamati dalam penelitian ini sudah mampu melakukan teknis membaca seperti mengenali huruf, mengucapkan kata, serta membaca kalimat pendek dengan intonasi yang moderat. Sungguh sarkastis, ketika diminta untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang terkait dengan teks yang telah mereka baca, sebagian

besar siswa hanya mampu memberikan jawaban pada tingkat pemahaman literal, yang berarti mengulangi kembali informasi yang secara eksplisit dinyatakan dalam teks. Contohnya, ketika membaca cerita pendek berjudul "Si Ujang yang Jujur" respon dari siswa terhadap pertanyaan seperti

"Apa nama karakter utama?,"

"Di mana peristiwa berlangsung?," dan

"Apa yang dilakukan karakter utama?,"

yang dijawab dengan mudah oleh sebagian besar siswa. Namun, saat diminta menjelaskan pertanyaan yang menuntut kemampuan berpikir inferensial, seperti

"Mengapa tokoh tidak mau menerima hadiah?" atau

"Apa pesan moral dari cerita ini?,"

banyak siswa menunjukkan kebingungan atau memberikan jawaban yang tidak relevan. Beberapa siswa bahkan terdiam atau menjawab "tidak tahu", menandakan bahwa kemampuan untuk menyimpulkan dan memahami makna tersirat dari teks masih belum berkembang secara optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan

kognitif mereka dalam membaca belum sepenuhnya menjangkau proses berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan untuk pemahaman mendalam terhadap isi bacaan (Susiaty et al., 2018).

Keterbatasan dalam pemahaman bacaan menunjukkan bahwa aktivitas membaca pada siswa kelas 3 masih dominan pada tahap pengenalan simbol dan informasi permukaan, dan belum berkembang ke arah membangun makna atau melakukan analisis isi teks. Sebagian siswa tampak lebih mengutamakan aspek teknis membaca yang benar, seperti pelafalan dan intonasi, daripada memahami isi bacaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, meskipun kemampuan membaca secara mekanis sudah cukup dikuasai, siswa tetap membutuhkan bimbingan dan penguatan dalam memahami isi bacaan, terutama melalui strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan kemampuan berpikir mereka.

### **Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca**

Berdasarkan temuan dari wawancara dan pengamatan, terlihat bahwa guru kelas 3 SD telah memanfaatkan berbagai pendekatan

dalam mengembangkan pembelajaran membaca. Guru dengan sengaja memilih strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik, khususnya karena siswa kelas 3 masih berada pada fase berpikir konkret. Salah satu teknik utama yang digunakan ialah metode **membaca nyaring** (*reading aloud*), yakni dengan membacakan teks terlebih dahulu secara ekspresif di depan kelas, lalu mengajak siswa untuk mengikutinya secara bergantian atau bersama-sama (Rokhmatulloh & Sudihartini, 2022). Pendekatan ini tidak hanya melatih kemampuan intonasi dan pelafalan siswa, tetapi juga melatih mereka dalam menyimak bacaan sebelum mempraktikkannya sendiri. Guru pun menyeleksi jenis teks bacaan berdasarkan tingkat kedewasaan berpikir dan minat siswa, misalnya memilih cerita bergambar, dongeng sederhana, atau narasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Tak hanya itu, guru juga memfasilitasi diskusi sederhana pasca membaca sebagai sarana untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap teks. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan

pertanyaan mendasar untuk membantu siswa mengingat kembali isi cerita, seperti siapa tokoh yang terlibat, apa yang terjadi dalam cerita, serta di mana peristiwa berlangsung. Selain pertanyaan faktual, guru juga mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dengan menanyakan motivasi tokoh dalam cerita atau nilai moral yang bisa dipetik. Guna memperkuat pemahaman, guru menambahkan penjelasan visual maupun verbal, seperti menunjukkan ilustrasi, menggambarkan alur kejadian di papan tulis, atau mengajak siswa melakukan permainan peran secara singkat. Strategi ini mencerminkan bentuk **scaffolding** alami, yakni bantuan bertahap yang diberikan kepada siswa agar mereka mampu membangun pemahaman secara mandiri (Encep Andriana, 2023).

Meski demikian, guru juga menyadari bahwa pelaksanaan strategi tersebut belum sepenuhnya maksimal karena beberapa tantangan yang dihadapi di kelas. Salah satunya adalah jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu rombongan belajar, sehingga guru mengalami kesulitan dalam memberikan pendampingan individual secara

optimal, khususnya bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih. Di samping itu, keterbatasan waktu dalam jadwal pelajaran menyebabkan guru lebih berorientasi pada pencapaian target kurikulum daripada eksplorasi bacaan yang lebih mendalam. Ketersediaan buku bacaan yang sesuai dengan usia dan tahap berpikir siswa pun masih minim, sehingga guru sering kali harus mencari bahan dari luar atau menyusun sendiri materi ajarnya. Meski menghadapi keterbatasan tersebut, guru tetap menunjukkan kreativitas dan upaya adaptif dalam memilih strategi pembelajaran membaca yang kontekstual dan menyenangkan, dengan tujuan agar siswa tetap dapat memahami isi bacaan secara lebih baik.

### **Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca**

Dalam praktik pembelajaran membaca di kelas 3 sekolah dasar, guru menghadapi sejumlah tantangan yang secara langsung berdampak pada kualitas proses belajar siswa. Salah satu kendala utama adalah jumlah siswa yang cukup banyak sekitar 23 peserta didik. Situasi ini menyebabkan guru kesulitan dalam

memberikan perhatian individual yang memadai, khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca atau memiliki perkembangan kognitif yang belum optimal. Pada kegiatan membaca, fokus guru harus terbagi ke banyak siswa sekaligus, sehingga pendampingan yang diberikan menjadi tidak merata. Kondisi ini berpotensi menciptakan ketimpangan kemampuan membaca, di mana siswa yang mampu menyerap informasi dengan cepat akan terus berkembang, sementara siswa yang membutuhkan bantuan akan tertinggal karena kurang mendapat bimbingan secara intensif.

Selain dari segi jumlah siswa, keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran juga menjadi penghambat lain yang cukup krusial. Guru menyatakan bahwa waktu yang tersedia khusus untuk kegiatan membaca sering kali sangat terbatas, disebabkan oleh padatnya isi kurikulum dan banyaknya mata pelajaran lain yang harus disampaikan dalam satu hari (Kadariah 2020). Akibatnya, proses pembelajaran membaca cenderung dilaksanakan secara cepat dan kurang mendalam. Fokus guru pun

lebih diarahkan pada pencapaian target penyelesaian materi secara teknis, bukan pada eksplorasi makna atau penguatan pemahaman. Dalam kondisi demikian, membaca tidak lagi menjadi kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir siswa, tetapi lebih merupakan aktivitas rutin yang harus diselesaikan tanpa ruang refleksi yang memadai.

Di samping itu, keterbatasan koleksi bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar buku yang tersedia di perpustakaan sekolah berupa buku teks atau bahan bacaan yang kompleks, dengan bahasa yang cenderung abstrak dan minim ilustrasi. Padahal, anak kelas 3 masih berada dalam tahap berpikir konkret, yang lebih mudah memahami teks bergambar dan cerita kontekstual yang dekat dengan kehidupan mereka. Karena keterbatasan tersebut, guru sering harus mencari bahan bacaan dari luar sekolah atau bahkan membuat materi sendiri yang lebih sesuai. Kendala ini tentu menyita waktu dan tenaga guru, terutama dalam kondisi fasilitas sekolah yang terbatas. Namun

demikian, guru tetap berupaya berinovasi dalam pembelajaran membaca agar hambatan-hambatan tersebut tidak menjadi penghalang bagi siswa untuk memahami bacaan secara optimal.

## **Pembahasan**

### **Peran Perkembangan Kognitif dalam Membaca**

Perkembangan kognitif memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mempengaruhi kemampuan membaca siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, siswa kelas 3 umumnya berada pada tahap **operasional konkret**, yakni tahap ketika anak mulai dapat berpikir logis, namun masih sangat bergantung pada hal-hal nyata dan visual. Dalam proses membaca, anak-anak dalam tahap ini cenderung memahami teks yang bersifat langsung dan konkret, seperti cerita bergambar atau narasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, mereka mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yang mengandung makna simbolik atau abstrak, karena belum sepenuhnya

memiliki kemampuan untuk melakukan abstraksi dan inferensi (Khiyarusoleh, 2017). Maka perkembangan kognitif tidak hanya menentukan seberapa jauh anak bisa memahami struktur teks, tetapi juga berpengaruh terhadap cara mereka menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya.

Selama kegiatan membaca, anak tidak hanya melafalkan kata-kata dari teks, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir yang melibatkan perhatian, pengenalan makna, pemahaman kalimat, hingga penarikan kesimpulan. Semakin berkembang kemampuan berpikir anak, semakin luas pula kapasitas mereka dalam mengolah informasi yang mereka baca. Dalam penelitian ini, teridentifikasi bahwa siswa dengan kemampuan berpikir lebih matang dapat memahami isi teks dengan lebih menyeluruh, sementara siswa dengan perkembangan kognitif yang lebih rendah masih terjebak pada pengulangan isi tanpa mampu menarik makna yang lebih dalam (Nurhidayah 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca tidak dapat dilepaskan dari aspek perkembangan mental anak,

dan pendekatan yang digunakan guru harus selaras dengan kondisi berpikir siswa. Bila strategi pembelajaran tidak disesuaikan, maka potensi belajar siswa tidak akan berkembang secara optimal.

Dalam praktik di kelas, guru yang memahami tahap perkembangan kognitif siswanya akan lebih mampu memilih strategi pengajaran yang tepat. Misalnya, penggunaan alat bantu visual, membaca bersama, dan diskusi sederhana adalah metode yang efektif untuk membantu siswa kelas 3 memahami bacaan. Metode-metode ini termasuk ke dalam bentuk **scaffolding**, yaitu bantuan bertahap yang diberikan hingga siswa mampu memahami teks secara mandiri. Pendekatan semacam ini selaras dengan konsep **Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)** dari Vygotsky, di mana kemampuan anak dapat dikembangkan lebih jauh jika mereka mendapatkan dukungan yang tepat dari guru atau teman sebaya. Oleh karena itu, peran perkembangan kognitif sangat menentukan tidak hanya terhadap hasil pemahaman membaca, tetapi juga terhadap desain pembelajaran membaca yang efektif dan bermakna.

### **Konsep Scaffolding dan Zona Perkembangan Proksimal**

Dalam dunia pendidikan, pendekatan sosial-kognitif yang dikenalkan oleh Lev Vygotsky memberikan kontribusi besar dalam memahami bagaimana anak belajar secara efektif. Salah satu konsep penting dari teori Vygotsky adalah **Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)**, yaitu rentang kemampuan yang dapat dicapai seorang anak dengan bantuan orang lain yang lebih berpengalaman. Dalam konteks membaca, ZPD menjadi dasar penting dalam memahami bahwa meskipun seorang anak belum mampu memahami teks secara mandiri, mereka tetap dapat dipandu menuju pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan guru atau teman sebaya. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator yang menyediakan dukungan bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas siswa (Payong, 2020).

Konsep **scaffolding**, atau penyangga pembelajaran, merupakan implementasi praktis dari ZPD dalam kegiatan belajar-mengajar. Scaffolding dilakukan dengan memberikan bantuan

sementara yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak, kemudian secara perlahan dikurangi seiring meningkatnya kemampuan siswa. Dalam proses membaca, scaffolding dapat berbentuk penjelasan kosakata baru, pengulangan kalimat penting, pertanyaan pemandu, hingga penggunaan media visual yang memperjelas isi teks (Silalahi, 2019). Ketika guru memberikan scaffolding dengan tepat, siswa tidak hanya mampu memahami isi bacaan, tetapi juga belajar untuk mengembangkan strategi membaca mandiri. Strategi ini terbukti efektif dalam mendukung anak-anak yang masih berada pada tahap berpikir konkret untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks terhadap teks yang mereka baca.

Dalam pelaksanaan di kelas, guru yang menerapkan scaffolding secara terarah membantu siswa melewati batas kemampuan aktual mereka menuju potensi perkembangan berikutnya. Misalnya, ketika siswa diminta menjawab pertanyaan inferensial setelah membaca cerita, guru tidak langsung memberi jawaban, melainkan membimbing siswa melalui pertanyaan bertahap atau diskusi

kelompok kecil. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman dengan proses berpikir mereka sendiri, namun tetap dalam bimbingan yang aman. Maka dari itu, baik ZPD maupun scaffolding menjadi landasan penting dalam merancang pembelajaran membaca yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, khususnya pada fase kelas 3 yang masih sangat membutuhkan dukungan dalam membangun makna teks secara utuh.

#### **Keterbatasan dan Implikasi Praktis**

Dalam proses pembelajaran membaca di kelas 3 SD, berbagai keterbatasan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa guru sering kali dihadapkan pada tantangan struktural maupun teknis yang tidak dapat diabaikan. Salah satu kendala utama adalah jumlah siswa dalam kelas yang besar, yang menyulitkan guru untuk memberikan pendampingan individual secara maksimal. Dengan komposisi kelas 23 siswa, guru tidak memiliki cukup waktu dan energi untuk mengamati kemajuan membaca setiap anak secara detail. Akibatnya, siswa yang mengalami kesulitan membaca atau

tertinggal dalam pemahaman teks kurang mendapat intervensi yang memadai. (Khairina 2023) Dalam situasi ini pendekatan pembelajaran yang bersifat personal dan adaptif menjadi sulit diterapkan, sehingga efektivitas pengembangan kemampuan membaca tidak optimal, terutama bagi siswa dengan perkembangan kognitif yang lebih lambat.

Selain itu, waktu pelaksanaan pembelajaran membaca yang terbatas turut menjadi faktor pembatas. Guru sering kali hanya memiliki waktu singkat untuk mengajarkan membaca dalam satu hari, karena harus membagi alokasi waktu dengan mata pelajaran lain. Kondisi ini memaksa guru untuk fokus pada aspek teknis membaca seperti pelafalan dan kecepatan membaca, bukan pada pendalaman isi bacaan. Padahal, membaca seharusnya tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana membangun makna, mengembangkan nalar, dan memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa. Jika pembelajaran membaca terus berlangsung dalam format yang terburu-buru dan tidak mendalam, maka hasil belajar siswa

cenderung bersifat permukaan dan tidak meninggalkan pemahaman jangka panjang.

Kondisi-kondisi tersebut memberikan implikasi praktis yang penting bagi guru, sekolah, dan perancang kebijakan pendidikan. Pertama, guru perlu diberikan pelatihan berkelanjutan agar mampu menyusun strategi membaca yang efisien meskipun dalam kondisi kelas besar dan waktu yang terbatas. Kedua, sekolah perlu memperkaya koleksi bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, termasuk teks bergambar, cerita pendek kontekstual, dan buku bacaan bertingkat. Ketiga, penting bagi lembaga pendidikan dan dinas terkait untuk menyusun kebijakan yang memberi ruang lebih luas bagi pembelajaran literasi sebagai bagian inti dari pendidikan dasar. Dengan mengatasi keterbatasan yang ada secara sistematis, pembelajaran membaca dapat lebih efektif dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menerapkan isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca mereka, khususnya dalam aspek pemahaman bacaan. Siswa kelas 3 yang berada pada tahap operasional konkret cenderung mampu membaca secara teknis, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi, seperti inferensi dan analisis makna.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru, seperti metode membaca nyaring, diskusi pasca membaca, dan penggunaan media visual, cukup membantu dalam mendukung proses pemahaman, namun efektivitasnya dibatasi oleh sejumlah kendala. Kendala tersebut meliputi jumlah siswa yang banyak, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, serta kurangnya bahan bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan berpikir siswa.

Temuan ini menekankan pentingnya merancang pembelajaran membaca yang kontekstual, interaktif,

dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif anak. Peran guru sebagai fasilitator yang mampu memberikan scaffolding secara tepat sangat diperlukan untuk membimbing siswa memahami isi bacaan secara utuh. Dengan demikian, pembelajaran membaca tidak hanya menjadi rutinitas mekanis, tetapi menjadi sarana untuk membangun kemampuan berpikir dan literasi jangka panjang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afdila, N., Suhartono, S., & Wahyudi, W. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi DRTA dan Media Cerita Bergambar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3).  
<https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.66646>
- Aiman, U. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1), 115–122.
- Awaliyah, K. N., Ismiyanti, Y., & Yustiana, S. (2025). PENERAPAN STRATEGI MEMBACA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR. *Pendahuluan Pendidikan tingkat Sekolah*

- Dasar merupakan jenjang pendidikan yang memegang peran penting . Di. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(April), 670–685.
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Iii Sdn Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., Patty, N. S., Pgpaud, P. S., Loura, K., Sumba, K., Daya, B., & Timur, N. T. (2024). PEMBELAJARAN INTERAKTIF : MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN PEMAHAMAN SISWA PENDAHULUAN Pembelajaran interaktif merupakan pendekatan yang mengintegrasikan penggunaan teknologi dan metode kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar m. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 193–198.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Dania, I. A., & Novziransyah, N. (2021). Sensasi, Persepsi, Kognitif. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(1), 14–21. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v20i1.59>
- Encep Andriana, D. (2023). PENERAPAN METODE MEMBACA NYARING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SD NEGERI PURWAKARTA I. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Hasrianti, A., & Usman. (2022). Peran Strategi Metakognisi Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2022*. <https://proceedings.uin-alauddin.ac.id/index.php/semnasftk/semnasftk01/paper/view/321>
- Irsyad, S. (2023). Perkembangan Kognitif dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Tafhim Al-'Ilmi*, 14(2), 234–246. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i2.6315>
- Kadariah, K., Kusmaladewi, K., & Hasmiah, H. (2020). Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Ditinjau Dari Penggunaan Kurikulum, Struktur Materi, Sarana Dan Prasarana, Dan Alokasi Waktu. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i2.14410>
- Karyati, Z. (2021). Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar di Kota Tangerang. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1135–1142. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1370>
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311.

- <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1178>
- Khiyarusoleh, U. (2017). KONSEP DASAR PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK MENURUT JEAN PIAGET. *JURNAL DIALEKTIKA JURUSAN PGSD*, 11(2), 50–57.
- Kusumawati, N., Palupi, W., & Nurjanah, N. E. (2022). Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Big Book pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(4), 352–363.
- Magdalena, I. (2023). EVALUASI PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 3(4), 747–752.
- Maimunah, & Pradana. (2021). *No Title*.
- Martuti, Y. (2023). Pengaruh Jenis Permainan terhadap Keterampilan Kognitif Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 73–90.
- Maulida, B. A., Diah, M., & Lestari, W. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Literasi Multimodal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 59–74.
- Nurhayati, Y., Wahyu, & Novitawati. (2024). Membangun Literasi Baca Tulis: Mengeksplorasi Strategi Holistik dan Konstruktivis melalui ZPD dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 37–48. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i1.24992>
- Nurhidayah, I., Karlimah, & Hodidjah. (2018). Pengaruh kegiatan membaca pemahaman terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SD. *Pedadikta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 192–202. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Payong, M. R. (2020). Zone of Proximal Development and Social Constructivism Based Education According To Lev Semyonovich Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 164–178. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.589>
- Rahmawati, P., & Lin Kesa, A. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MEMBACA KELAS V SISWA SD NEGERI NOGOSAREN SLEMAN. *Urnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 15(1), 37–48.
- Rokhmatulloh, E., & Sudihartinih, E. (2022). Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud). *Cendekia*, 16(1), 54–61. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.703>
- Salsabila, Y. R., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 339–344. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1590>
- Saputra, W., Sunarya, Y., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., Artikel, I., Kualitatif, P., Membaca, P., & Education, J. (2024). PERKEMBANGAN PENELITIAN KUALITATIF DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA :

- SEBUAH KAJIAN Jumlah Artikel.  
12(3), 64–69.
- Sari, A. S. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Pembelajaran. *Naskah Publikasi*, 1–10.
- Silalahi, R. M. (2019). Understanding Vygotsky'S Zone of Proximal Development for Learning. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 169.  
<https://doi.org/10.19166/pji.v15i2.1544>
- Stefana, A. (2020). *Perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar: Tinjauan terhadap kemampuan berbicara, membaca, dan menulis.*
- Susiati, A., Adisyahputra, A., & Miarsyah, M. (2018). Correlation of comprehension reading skill and higher-order thinking skill with scientific literacy skill of senior high school biology teacher. *Biosfer*, 11(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.21009/biosferjp.b.11-1.1>
- Widyana. (2019). *No Title.*
- Afdila, N., Suhartono, S., & Wahyudi, W. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi DRTA dan Media Cerita Bergambar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3).  
<https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.66646>
- Aiman, U. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1), 115–122.
- Awaliyah, K. N., Ismiyanti, Y., & Yustiana, S. (2025). PENERAPAN STRATEGI MEMBACA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR. Pendahuluan Pendidikan tingkat Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang memegang peran penting . Di. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(April), 670–685.
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Iii Sdn Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125.  
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., Patty, N. S., Pgpaud, P. S., Loura, K., Sumba, K., Daya, B., & Timur, N. T. (2024). PEMBELAJARAN INTERAKTIF : MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN PEMAHAMAN SISWA PENDAHULUAN Pembelajaran interaktif merupakan pendekatan yang mengintegrasikan penggunaan teknologi dan metode kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar m. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 193–198.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522.  
<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Dania, I. A., & Novziransyah, N. (2021). Sensasi, Persepsi, Kognitif. *Ibnu Sina: Jurnal*
-

- Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, 20(1), 14–21.*  
<https://doi.org/10.30743/ibnusina.v20i1.59>
- Encep Andriana, D. (2023). PENERAPAN METODE MEMBACA NYARING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SD NEGERI PURWAKARTA I. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(1)*, 1–19.
- Hasrianti, A., & Usman. (2022). Peran Strategi Metakognisi Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2022*. <https://proceedings.uin-alauddin.ac.id/index.php/semnasftk/semnasftk01/paper/view/321>
- Irsyad, S. (2023). Perkembangan Kognitif dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Tafhim Al-'Ilmi, 14(2)*, 234–246. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i2.6315>
- Kadariah, K., Kusmaladewi, K., & Hasmiah, H. (2020). Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Ditinjau Dari Penggunaan Kurikulum, Struktur Materi, Sarana Dan Prasarana, Dan Alokasi Waktu. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 3(2)*, 15. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i2.14410>
- Karyati, Z. (2021). Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar di Kota Tangerang. *Jurnal Educatio, 7(3)*, 1135–1142. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1370>
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(1)*, 305–311. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1178>
- Khiyarusoleh, U. (2017). KONSEP DASAR PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK MENURUT JEAN PIAGET. *JURNAL DIALEKTIKA JURUSAN PGSD, 11(2)*, 50–57.
- Kusumawati, N., Palupi, W., & Nurjanah, N. E. (2022). Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Big Book pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia, 10(4)*, 352–363.
- Magdalena, I. (2023). EVALUASI PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Tarbiyah, 3(4)*, 747–752.
- Maimunah, & Pradana. (2021). *No Title*.
- Martuti, Y. (2023). Pengaruh Jenis Permainan terhadap Keterampilan Kognitif Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmu Tarbiyah, 2(1)*, 73–90.
- Maulida, B. A., Diah, M., & Lestari, W. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Literasi Multimodal. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(1)*, 59–74.
- Nurhayati, Y., Wahyu, & Novitawati. (2024). Membangun Literasi Baca Tulis: Mengeksplorasi

- Strategi Holistik dan Konstruktivis melalui ZPD dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 37–48. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i1.24992>
- Nurhidayah, I., Karlimah, & Hodidjah. (2018). Pengaruh kegiatan membaca pemahaman terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SD. *Pedadikta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 192–202. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Payong, M. R. (2020). Zone of Proximal Development and Social Constructivism Based Education According To Lev Semyonovich Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 164–178. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.589>
- Rahmawati, P., & Lin Kesa, A. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MEMBACA KELAS V SISWA SD NEGERI NOGOSAREN SLEMAN. *Urnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 15(1), 37–48.
- Rokhmatalloh, E., & Sudihartinih, E. (2022). Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud). *Cendekia*, 16(1), 54–61. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.703>
- Salsabila, Y. R., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 339–344. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1590>
- Saputra, W., Sunarya, Y., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., Artikel, I., Kualitatif, P., Membaca, P., & Education, J. (2024). *PERKEMBANGAN PENELITIAN KUALITATIF DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA : SEBUAH KAJIAN Jumlah Artikel*. 12(3), 64–69.
- Sari, A. S. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Pembelajaran. *Naskah Publikasi*, 1–10.
- Silalahi, R. M. (2019). Understanding Vygotsky'S Zone of Proximal Development for Learning. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 169. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i2.1544>
- Stefana, A. (2020). *Perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar: Tinjauan terhadap kemampuan berbicara, membaca, dan menulis*.
- Susiati, A., Adisyahputra, A., & Miarsyah, M. (2018). Correlation of comprehension reading skill and higher-order thinking skill with scientific literacy skill of senior high school biology teacher. *Biosfer*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.21009/biosferjp.b.11-1.1>